



AKUNTANSI ASET TETAP

Fitriasuri



PENGERTIAN ASET TETAP

Aset Tetap dalam SAK ETAP (2013,49) adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif,
2. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral misalnya minyak, gas alam dan SDA yang tidak dapat diperbarui lainnya



Karakteristik Aset Tetap

- Aset Tetap atau Aktiva Tetap merupakan aktiva perusahaan yang:
 - Berwujud (tangible aset)
 - Umur lebih dari satu tahun.
 - Digunakan dalam kegiatan operasi, maka kemampuan aset tetap cenderung semakin menurun dalam jangka waktu panjang (menyusut)
 - Tidak diperjualbelikan
 - Material
 - Dimiliki Perusahaan
- Contoh; Mesin-mesin pabrik, tanah, bangunan/gedung, perabot, peralatan, kendaraan, dll.
- Diurutkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama. Dimulai dari Tanah, Bangunan, dst.



Pengakuan Aset Tetap

- Menurut SAK ETAP (2013,49) bahwa entitas mengakui aset tetap sebesar harga perolehan Aset Tetap jika :
 1. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas
 2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

Note : Tanah dan Bangunan dapat dipisahkan meskipun diperoleh secara bersamaan



Harga Perolehan Aset Tetap

- Menurut SAK ETAP (2013,49) bahwa entitas mengakui aset tetap sebesar harga perolehan Aset Tetap yang meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut.
 1. Harga Beli, termasuk biaya hukum, broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
 2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset digunakan sesuai dengan maksud manajemen termasuk biaya penyiapan lahan pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian.
 3. Estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi ketika aset diperoleh atau digunakan bukan untuk menghasilkan persediaan

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Perusahaan harus menilai atau mereview apakah terjadi indikasi penurunan nilai aset pada setiap tanggal pelaporan (bukan revaluasi=periodik)
- Selisih antara nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan = rugi penurunan nilai aset
- Penurunan nilai aset:
 - a. Ada bukti keusangan, terjadi perubahan signifikan dan bukti penurunan kinerja aset.
 - b. Ada penurunan nilai pasar, perubahan signifikan dalam teknologi, kenaikan suku bunga, atau jumlah tercatat lebih besar dibandingkan kapitalisasi pasarnya.



Pengeluaran Aktiva Tetap

Pengeluaran Modal

Vs

Pengeluaran Pendapatan



Pengeluaran Modal

- Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biasanya dikeluarkan dalam jumlah cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.
- Contoh; biaya yang dikeluarkan untuk membeli tambahan komponen aset tetap, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, kapasitas dan atau memperpanjang umur ekonomis dari aset tetap tersebut. (misal; biaya turun mesin pada kendaraan mobil)
- Pengeluaran modal tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam neraca, karena pengeluaran tsb memberikan manfaat di masa mendatang (lebih dari satu tahun).



Pengeluaran Pendapatan

- Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di Neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi.
- Contoh; biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.
- Biaya pemeliharaan; pengeluaran yang dilakukan untuk mempertahankan aset tetap agar selalu dalam kondisi operasional yang baik, misalnya; pengecatan dinding gedung, ganti oli, servis mesin rutin, dll.



- Dalam prakteknya, suatu pengeluaran aset tetap akan dikategorikan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan sangat tergantung sekali pada kebijakan manajemen mengenai batas ambang tingkat materialitas dalam mengkapitalisasi suatu pengeluaran.
- Ukuran materialitas kapitalisasi pengeluaran setiap perusahaan berbeda
- Cara memperoleh aset tetap : Membeli tunai dan angsuran, donasi (harga pasar), penukaran dengan surat berharga (harga pasar), penukaran dengan set lainnya (harga pasar aset lama dan tambahan dana) dan membangun sendiri (bahan baku, tenaga kerja dan overhead).



PENYUSUTAN AKTIVA TETAP



Penyusutan Aktiva (Aset) Tetap

- **Penyusutan Aktiva Tetap** (Depreciation) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi.



- Logika umum :

Penyusutan (*Depreciation*) merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi .

Logika Akuntansi :

Penyusutan (*Depreciation*) adalah **Harga Perolehan Aktiva Tetap** yang di alokasikan ke dalam **Harga Pokok Produksi** atau **Biaya Operasional** akibat penggunaan aktiva tetap tersebut.



Menentukan Nilai Beban Penyusutan

- Ada 3 Faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodik secara tepat:
 1. Nilai Perolehan Aset (*Asset Cost*)
 2. Nilai Residu/Sisa (*Residual or Salvage Value*)
 3. Umur ekonomis/masa manfaat (*economic life*)



Metode Penyusutan

- **Berdasarkan Waktu**

1. Metode Garis Lurus (*Straight line method*)
2. Metode Pembebanan Menurun (dipercepat)
 - A. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the years' digits method*)
 - B. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double declining balance method*)

- **Berdasarkan Penggunaan**

1. Metode Jam Jasa (*Service hours method*)
2. Metode Unit Produksi (*Productive output method*)



- Dalam Akuntansi, banyak terjadi pembelian aset tetap yang tidak dilakukan di awal tahun buku perusahaan ataupun di awal bulan.
- Jika pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15, maka pembelian aset tersebut akan dianggap seolah-olah telah terjadi untuk satu bulan penuh → pembelian dianggap terjadi pada hari pertama bulan tersebut.
- Maka, di akhir bulan terkait, perusahaan akan menghitung besarnya penyusutan aset tersebut untuk keseluruhan bulan bersangkutan.



- Jika pembelian aset dilakukan pada tanggal 15 atau sesudahnya, akan dianggap seolah-olah sebagai pembelian pada awal bulan berikutnya.
- Perusahaan baru akan menghitung penyusutan atas aset tersebut bulan berikutnya.

(1) Metode Garis Lurus

- Menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset.
- **Besar Penyusutan** =
$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$
- Misalkan; Pada awal bulan Januari 2014 dibeli bangunan kantor dengan harga perolehan Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi Manajemen, aktiva tetap tsb diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 8 tahun dengan nilai sisa Rp 15.000.000,-
- **Besar Penyusutan** =
$$\frac{100.000.000 - 15.000.000}{8 \text{ tahun}}$$

= Rp 10.625.000,- per tahun

Tabel yang meringkas besarnya penyusutan tahunan untuk seluruh umur aset tersebut sebagai berikut:

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 100.000.000
2014	Rp 10.625.000	Rp 10.625.000	Rp 89.375.000
2015	Rp 10.625.000	Rp 21.250.000	Rp 78.750.000
2016	Rp 10.625.000	Rp 31.875.000	Rp 68.125.000
2017	Rp 10.625.000	Rp 42.500.000	Rp 57.500.000
2018	Rp 10.625.000	Rp 53.125.000	Rp 46.875.000
2019	Rp 10.625.000	Rp 63.750.000	Rp 36.250.000
2020	Rp 10.625.000	Rp 74.375.000	Rp 25.625.000
2021	Rp 10.625.000	Rp 85.000.000	Rp 15.000.000

(2) Metode Jumlah Angka Tahun


- Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya.
- Penghitungan dilakukan dengan mengkalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset tetap yang disusutkan.
- Untuk menetapkan seri pecahan, Rumus yang digunakan untuk mencari nilai unsur penyebutnya:

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

- *Keterangan: variabel n adalah lamanya estimasi masa manfaat aset (umur ekonomis)*
- Unsur pembilang dari seri pecahan merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (menurun)

Contoh:

- Awal Januari 2010, dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa (residu) Rp 5.000.000,- pada akhir tahun kelima.
- Mencari nilai unsur penyebut : $\frac{n(n+1)}{2} = \frac{5(5+1)}{2} = 15$
- Unsur pembilang : 5, 4, 3, 2, 1 (sesuai estimasi umur ekonomis → 5 tahun)



Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			100.000.000
2008	$5/15 (100.000.000 - 5.000.000) = 31.667.000$	31.667.000	68.333.000
2009	$4/15 (100.000.000 - 5.000.000) = 25.333.000$	57.000.000	43.000.000
2010	$3/15 (100.000.000 - 5.000.000) = 19.000.000$	76.000.000	24.000.000
2011	$2/15 (100.000.000 - 5.000.000) = 12.667.000$	88.667.000	11.333.000
2012	$1/15 (100.000.000 - 5.000.000) = 6.333.000$	95.000.000	5.000.000



(3) Metode Saldo Menurun Ganda

- Metode ini menghasilkan beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset.
- Hakikatnya, sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap periodenya/tahunnya.
- Dalam saldo menurun ganda, beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase (konstan) tertentu ke nilai buku aset yang semakin menurun.
- Besar tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan metode garis lurus, sehingga dinamakan metode saldo menurun ganda.




Metode Saldo Menurun Ganda

- Aset tetap dengan estimasi umur ekonomis 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda sebesar 40%.
- Aset tetap dengan estimasi umur ekonomis 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20%, dan seterusnya.



Contoh

- Awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan Rp 100.000.000,-. Dan diestimasi memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp 5.000.000,- pada akhir tahun kelima.
- Maka besarnya penyusutan tahunan berdasarkan saldo menurun ganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 100.000.000
2008	$40\% \times 100.000.000 = 40.000.000$	40.000.000	60.000.000
2009	$40\% \times 60.000.000 = 24.000.000$	64.000.000	36.000.000
2010	$40\% \times 36.000.000 = 14.400.000$	78.400.000	21.600.000
2011	$40\% \times 21.600.000 = 8.640.000$	87.040.000	12.960.000
2012	$40\% \times 12.960.000 = 7.960.000$	95.000.000	Rp 5.000.000



(4) Metode Jam Jasa (Jam Kerja)

- Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa (kerja) langsung.
- Estimasi umur ekonomis aset berupa jumlah jam jasa (jam kerja) yang diberikan aset bersangkutan.
- Besarnya beban penyusutan akan berfluktuasi setiap periodenya, tergantung pada jumlah kontribusi jam kerja yang diberikan aset tsb.

Contoh

- Pada akhir bulan Maret 2014 dibeli sebuah mesin produksi dengan harga perolehan Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen diperkirakan mesin ini dapat beroperasi selama 25.000 jam dengan nilai sisa Rp 5.000.000.
- Maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian mesin adalah:

- ***Tarif Penyusutan per jam*** =
$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai residu}}{\text{Estimasi Jam kerja}}$$

$$\textit{Tarif Penyusutan per jam} = \frac{100.000.000 - 5.000.000}{25.000 \text{ jam}}$$

$$= \text{Rp } 3.800 \text{ per jam}$$

Contoh

- Jika sepanjang tahun 2014, mesin tsb telah dipakai selama 4.200 jam, maka besarnya penyusutan selama tahun 2014 adalah:
 - $\text{Rp } 3.800 \text{ per jam} \times 4.200 \text{ jam} = \text{Rp } 15.960.000$
- Jika sepanjang tahun 2015, mesin tsb telah dipakai selama 5.100 jam, maka besarnya penyusutan selama tahun 2015 adalah:
 - $\text{Rp } 3.800 \text{ per jam} \times 5.100 \text{ jam} = \text{Rp } 19.380.000$



(5) Metode Unit (Satuan) Produksi

- Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu.
- Metode ini memerlukan estimasi mengenai total unit output (hasil/keluaran) yang dapat dihasilkan aset tsb.
- Besarnya beban penyusutan akan berfluktuasi setiap periodenya, tergantung pada jumlah kontribusi yang diberikan aset tsb. Dalam unit yang dihasilkannya (total output).

Contoh

- Pada awal bulan Maret 2014 dibeli sebuah mesin produksi dengan harga perolehan Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen diperkirakan mesin ini dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa Rp 5.000.000.
- Maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produk yang dihasilkan mesin adalah:

- ***Tarif Penyusutan per unit*** =
$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai residu}}{\text{Estimasi Unit produksi}}$$

$$\text{Tarif Penyusutan per jam} = \frac{100.000.000 - 5.000.000}{25.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 3.800 \text{ per unit}$$

Contoh

- Jika sepanjang tahun 2014, mesin tsb telah dipakai selama 4.200 unit, maka besarnya penyusutan selama tahun 2014 adalah:
 - $\text{Rp } 3.800 \text{ per unit} \times 4.200 \text{ unit} = \text{Rp } 15.960.000$
- Jika sepanjang tahun 2015, mesin tsb telah dipakai selama 5.100 unit, maka besarnya penyusutan selama tahun 2015 adalah:
 - $\text{Rp } 3.800 \text{ per unit} \times 5.100 \text{ unit} = \text{Rp } 19.380.000$

Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan:

Beban Penyusutan (Depreciation Expense)	XXX	
Akumulasi Penyusutan (Accumulated Depreciation)		XXX

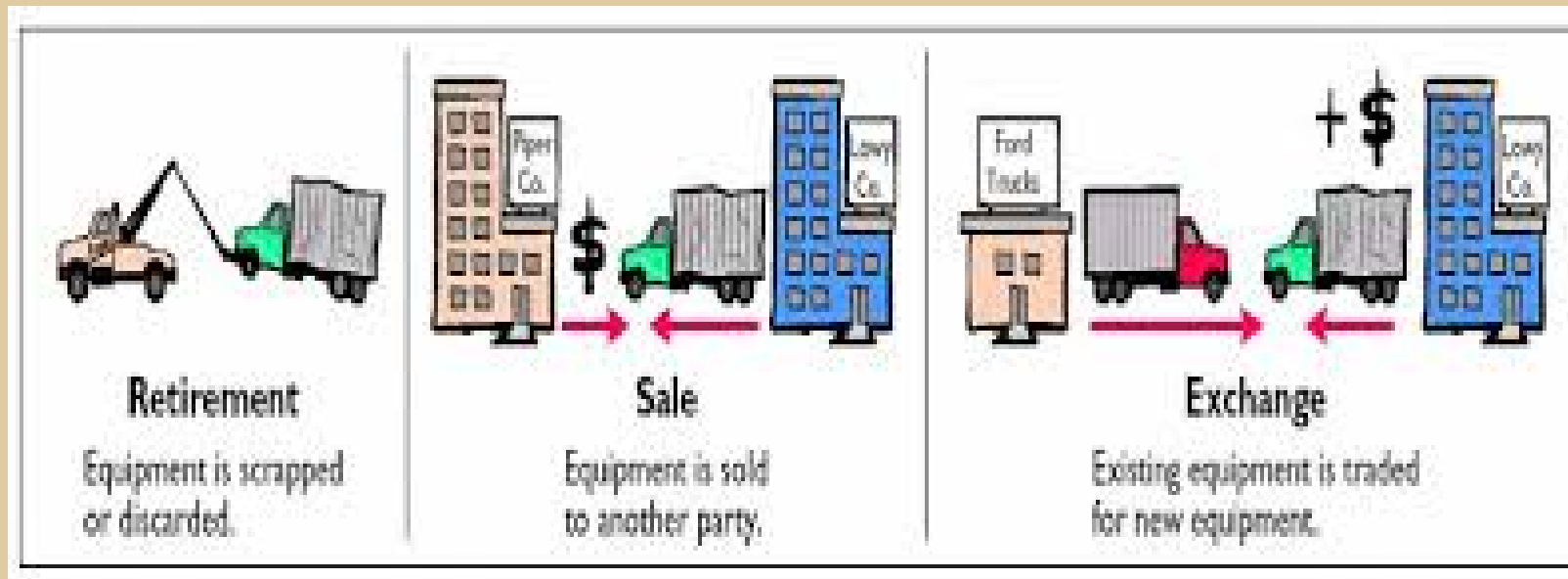


PELEPASAN ASET TETAP

Pelepasan Aset/Aktiva Tetap

Aset Tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat :

1. Dibuang
2. Dijual
3. Ditukar dengan aset tetap lainnya





Pelepasan Aset Tetap

*(Dalam kesempatan ini pembahasan hanya mengenai pelepasan aset dengan cara **dibuang** dan **dijual**, sedangkan pertukaran aset akan dibahas dalam materi tertentu)*

- Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset tetap harus dihapus.
- Ketika aset sudah tidak memiliki umur ekonomis yang lebih lama dan tidak memiliki nilai residu atau harga pasar, maka aset bersangkutan biasanya akan dibuang.

Pelepasan Aset dg cara dibuang

- **Contoh:** Mesin tik yang dibeli pada pertengahan tahun 2000 dengan harga perolehan Rp 240.000 telah disusutkan secara penuh (selama 8 tahun) pada pertengahan tahun 2008. Bulan Maret 2012, karena mesin tik tersebut tidak dapat lagi dipakai sama sekali dan tidak memiliki nilai jual, maka pihak manajemen perusahaan memutuskan untuk membuang mesin tik tsb.
- Ayat jurnal yang perlu dibuat adalah:

	Akumulasi penyusutan – Mesin Tik	240.000	
	Mesin Tik		240.000

Pelepasan Aset dg cara Dijual

- Peralatan yang dibeli awal Januari 2003 dengan harga perolehan Rp 5.000.000,- dijual akhir September 2010. Estimasi umur ekonomis 10 tahun tanpa nilai residu dan disusutkan dengan metode garis lurus.
- Sampai dengan tgl penjualan, peralatan tersebut telah ditempatkan dalam pemakaian selama 7 tahun 9 bulan. Besar akumulasi penyusutan sampai tgl terjual (akhir Sept. 2010) adalah:
- ***Akum. Penyusutan*** = $\frac{5.000.000 - 0}{10 \text{ tahun}} \times 7,75 \text{ tahun} = \text{Rp } 3.875.000,-$

- Jika peralatan dijual sebesar nilai buku (Rp 5.000.000 – Rp 3.875.000 = Rp 1.125.000), maka ayat jurnal yang dibuat:

	Kas	1.125.000	
	Akum. Penyusutan - Peralatan	3.875.000	
	Peralatan		5.000.000

- Jika peralatan dijual di bawah nilai buku misalkan Rp 1.000.000), maka ayat jurnal yang dibuat:

	Kas	1.000.000	
	Akum. Penyusutan - Peralatan	3.875.000	
	Kerugian atas penjualan Peralatan	125.000	
	Peralatan		5.000.000

- Jika peralatan dijual di atas nilai buku, misalkan Rp 1.200.000, maka ayat jurnal yang dibuat:

	Kas	1.200.000	
	Akum. Penyusutan - Peralatan	3.875.000	
	Peralatan		5.000.000
	Keuntungan atas penjualan peralatan		75.000



PENUKARAN AKTIVA TETAP

(*Trade-In*)

- Dilakukan dengan aktiva tetap yang sejenis atau dapat ditukar dengan aktiva tetap yang tidak sejenis.
- Contoh : Kendaraan => Kendaraan (sejenis)
 Kendaraan => Komputer (tidak sejenis)
- Harus ditentukan nilai tukarnya (*trade-in allowance*), yang jumlahnya mungkin lebih besar atau lebih kecil dari nilai buku.
- Selisih antara nilai tukar aktiva yang lama dengan harga aktiva yang baru merupakan jumlah yang harus dibayar atau yang terutang.



PENUKARAN AKTIVA TETAP (*Trade-In*)

- Keuntungan (*gain*) diperoleh dalam pertukaran aktiva tetap apabila nilai tukar melebihi nilai buku.
- Keuntungan atau kerugian atas pertukaran aktiva tetap dicatat dalam pembukuan perusahaan dan dalam penyajian laporan keuangan, karena kebanyakan pertukaran mempunyai substansi komersial.

PENUKARAN AKTIVA TETAP

Peralatan A dengan harga perolehan Rp 10.000.000, tanpa nilai sisa, dan saldo akumulasi penyusutan per 31 desember 2010 adalah Rp 6.000.000. Pada tanggal 1 Juli 2011 setelah tahun keempat pemakaiannya ditukar dengan peralatan B yang sejenis seharga Rp 12.000.000. Peralatan A disusutkan dengan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai tukar peralatan A adalah Rp 4.000.000. Penghitungan jumlah yang harus dibayar, nilai buku, dan keuntungan atas penukaran aktiva tetap ?

PENUKARAN AKTIVA TETAP

Perhitungan :

Harga perolehan peralatan B (baru)	Rp 12.000.000
Nilai tukar peralatan A (lama)	<u>Rp 4.000.000</u>
Jumlah yang harus dibayar	Rp 8.000.000

Harga perolehan peralatan A	Rp 10.000.000
Akum. Peny. s/d 31 Desember 2010	Rp 6.000.000
Tahun 2011	<u>Rp 1.000.000</u> Rp 7.000.000
Nilai buku pada saat pertukaran	<u>Rp 3.000.000</u>
Nilai tukar Peralatan A	Rp 4.000.000
Nilai tukar Peralatan B	<u>Rp 3.000.000</u>
Keuntungan atas pertukaran	Rp 1.000.000

PENUKARAN AKTIVA TETAP

Ayat jurnal:

11 Juli 2011

Akum. Penyusutan Peralatan	Rp 7.000.000	
Peralatan B	Rp 12.000.000	
Peralatan A		Rp 10.000.000
Kas		Rp 8.000.000
Keuntungan atas pertukaran aktiva Tetap		Rp 1.000.000

PENUKARAN AKTIVA TETAP

Jika terjadi kerugian pertukaran, dimana Nilai tukar peralatan A adalah Rp 2.500.000. maka jumlah yang dibayarkan:

Harga perolehan peralatan B (baru)	Rp 12.000.000
Nilai tukar peralatan A (lama)	Rp 2.500.000
Jumlah yang harus dibayar	Rp 9.500.000

Maka kerugian atas penukaran adalah:

Nilai tukar Peralatan A	Rp 2.500.000
Nilai tukar Peralatan B	Rp 3.000.000
Kerugian atas pertukaran	Rp 500.000

PENUKARAN AKTIVA TETAP

Ayat jurnal:

11 Juli 2011

Akum. Penyusutan Peralatan	Rp 7.000.000	
Peralatan B	Rp 12.000.000	
Kerugian atas pertukaran aktiva tetap	Rp 500.000	
Peralatan A		Rp 10.000.000
Kas		Rp 9.500.000

DEPLESI

- Alokasi periodik atas biaya atau harga perolehan dari sumber daya alam (*natural resources*) seperti biji logam, minyak, gas, kayu, dan bahan tambang lainnya ke akun beban.
- Saldo akun akumulasi depleksi disajikan dalam neraca sebagai pengurangan atas harga perolehan dari hak bahan tambang yang bersangkutan.
- Ayat jurnalnya :

Beban depleksi

XXXX

Akumulasi depleksi

XXXX

DEPLESI

Perusahaan memperoleh dan membayar hak tambang sebesar Rp 6.000.000.000. Simpanan bahan tambang diperkirakan sebanyak 10.000.000 ton. Selama tahun ini ditambang sebanyak 200.000 ton.

Tarif penyusutan = $\frac{\text{Rp } 6.000.000.000}{10.000.000}$ = Rp 600 per ton

Beban depleksi = Rp 600 x 200.000 = Rp 120.000.000

Ayat jurnalnya:

Beban depleksi	Rp 120.000.000	
Akumulasi depleksi		Rp 120.000.000

AMORTISASI

- Suatu penurunan atau pengurangan nilai suatu aktiva tidak berwujud secara bertahap dalam rentang jangka waktu tertentu di setiap periode akuntansi.

- Perbedaan:

Aktiva Tetap : Penyusutan

Aktiva Tidak Berwujud : Amortisasi

- Ayat jurnalnya:

Beban Amortisasi XXXX

Aktiva tidak berwujud XXXX

AMORTISASI

- Aktiva Tidak Berwujud adalah aktiva jangka panjang yang secara fisik tidak bisa dinyatakan dan tidak untuk diperjualbelikan, tetapi digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- Alokasi periodik atas biaya atau harga perolehan dari aktiva tidak berwujud : amortisasi

AMORTISASI

- Unsur-unsur dari aktiva tidak berwujud adalah :
 1. Paten : Hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan/seseorang atas penemuan baru
 2. Hak Cipta (*copy right*) : Hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan/seseorang atas karya-karya tulisan dan seni yang dihasilkan
 3. Goodwill : Aktiva tidak berwujud yang timbul dari faktor-faktor seperti lokasi, kualitas produksi, reputasi dan keahlian manajemen
 4. Hak merek : Sebuah kata, ungkapan atau simbol yang mengidentifikasi sebuah perusahaan atau produk tertentu
 5. Biaya riset dan pengembangan : Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam kaitan memperoleh hak paten, hak cipta, formula, dan produk baru.
 6. Wara laba (*franchises*) : Perjanjian kontraktual, dimana pemilik waralaba memberikan hak kepada pemegang waralaba untuk menjual produk atau jasa tertentu, untuk menggunakan merek dagang atau nama dagang tertentu, atau melakukan fungsi-fungsi tertentu.



AMORTISASI

Perusahaan membeli hak paten sebesar Rp 100.000.000. Masa manfaat adalah 17 tahun dan telah dikeluarkan 7 tahun yang lalu sebelum tanggal pembelian. Masa manfaat yang tersisa adalah 10 tahun (17 tahun – 7 tahun), maka:

$$\text{Amortisasi per tahun} = \frac{\text{Rp } 100.000.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp } 10.000.000$$

Ayat jurnalnya:

31 Des	Beban Amortisasi Paten	Rp 10.000.000 Rp 10.000.000
--------	---------------------------	--------------------------------